

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sistem perekonomian Indonesia terdapat tiga pilar utama dalam pelaku ekonomi di Indonesia, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memainkan peran dalam menjaga kestabilan ekonomi. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengatakan bahwa BUMN memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, yang mana sepertiga dari perekonomian Indonesia merupakan kontribusi dari BUMN. Ketahanan perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global tidak terlepas dari peran BUMN yang sehat sebagai monitor pemulihan ekonomi nasional (<https://bumn.go.id>).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. BUMN menjalankan kegiatan usahanya pada berbagai sektor seperti keuangan, transportasi, properti, industri, pertambangan, telekomunikasi dan lain-lain. Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs *idx.co.id* diinformasikan bahwa terdapat 20 BUMN yang telah *go public*.

Perusahaan yang sudah *go public* tentunya memiliki tujuan untuk mencari keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemilik saham digambarkan melalui nilai perusahaannya. Hal ini yang mendorong seluruh pelaku bisnis berlomba-lomba untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya untuk bertahan dalam bisnisnya. Salah satu cara untuk bertahan dalam dunia bisnis yaitu dengan mempunyai investor dalam suatu perusahaan. Agar seorang investor tertarik dalam menanamkan modalnya, perusahaan harus mempunyai nilai perusahaan yang baik (Yulia dkk, 2022). Selain itu, pada era global ini memicu persaingan yang semakin kompetitif dalam perkembangan ekonomi dan bisnis. Dengan demikian, perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2022:233). Hal ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen. Karena dengan adanya nilai perusahaan mampu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja suatu perusahaan, memahami potensi dan risiko investasi, serta membantu untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan bisnis dan investasi.

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan dengan harga saham yang stabil dan semakin meningkat harga saham maka nilai perusahaan dianggap baik. Harga saham dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur nilai perusahaan (Ziaul-haq & Suryan, 2021).

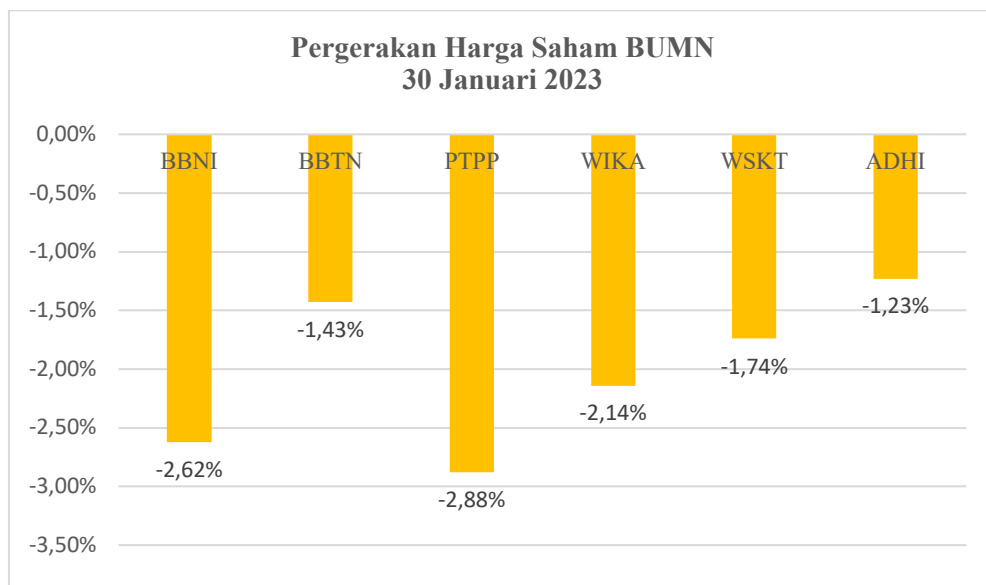
Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan *price to book value ratio* (PBV). Menurut Arif Sugiono (2016:71) perusahaan yang memiliki manajemen yang baik memiliki PBV setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1, berarti harga pasar tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya (*undervalued*).

Fenomena terkait nilai perusahaan BUMN yang mengalami penurunan seperti yang dilansir dalam dilansir pada kontan.co.id sepanjang tahun 2021 sampai dengan Rabu (2/6/21), indeks IDX BUMN20 tercatat merosot 7,55%. Hal ini berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 0,88%. “Penurunan yang terjadi pada indeks IDX BUMN20 disebabkan oleh banyaknya saham berkapitalisasi pasar besar yang tertekan” kata Analis Phillip Sekuritas Anugerah Zamzami Nasr. Selain itu, saham-saham penggerak IHSG sepanjang tahun ini banyak yang tidak termasuk anggota indeks BUMN tersebut. Indeks IDX BUMN20 turun cukup dalam karena terseret penurunan harga saham-saham emiten konstruksi. Penurunan saham ini juga dipicu oleh kinerja 2020 yang kurang bagus dan porsi utang yang cukup besar. Sepanjang tahun ini, saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) turun lebih dari 20%, sementara PT PP Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) merosot lebih dari 30%. Selain sektor instruksi, emiten-emiten semen dan farmasi juga menunjukkan performa yang kurang ciamik pada tahun 2021. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) yang turun 30,99% secara *year to date* (ytd), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) minus 16,10%, dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) turun 38,82%.

Dilansir pada **investor.id** saham-saham emiten BUMN mengalami tekanan hebat hingga penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (13/6/2022). Selain karena sentimen pelemahan pasar menjelang kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat (*Fed Fund Rate/FRR*) oleh bank sentral AS. Harga saham PT Adhi Karya Tbk (ADHI) anjlok 5,96%, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) terkikis 2,14%, PT Wakita Karya Tbk (WSKT) terpangkas 6,96%, dan PT Timah Tbk (TINS) terjungkal 4,66%. Begitu juga dengan saham-saham Bank Himbara, harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) anjlok 5,77%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) terkoreksi 1,36%, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) melemah 0,92%, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) turun 0,6%.

Anjloknya harga saham bahkan bukan hanya terjadi pada saat pandemi saja, melainkan sesudah terjadinya pandemi saham di beberapa perusahaan BUMN masih mengalami penurunan. Dilansir pada www.emitennews.com yang terjadi pada 30 Januari 2023, saham perusahaan BUMN karya maupun perbankan terpantau ikut menurun di tengah kinerja negatif Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ditutup terkoreksi 0,38% ke level 6.872. Seluruh saham di Himpunan Bank Miliki Negara (Himbara) tercatat berakhir di zona merah, dengan penurunan paling tajam dialami PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yakni 2,62% ke level 9.300. Selanjutnya, saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) yang terperosok 1,43% ke posisi 1.380. Selanjutnya saham emiten BUMN Karya yang paling dalam mengalami penurunan adalah PT PP (Persero) Tbk (PTPP), yakni menurun 2,88% ke level 675. Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) juga tercatat menurun hingga 2,14% ke level 685. Selanjutnya, saham PT

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) tercatat berakhir melemah 1,74% ke level 338 dan saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) ditutup melemah 1,23% ke posisi 480 (Rizki, 2023).



Gambar 1.1

Pergerakan Harga Saham BUMN 30 Januari 2023

Dilansir pada [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) anjloknya harga saham perusahaan BUMN Karya terjadi selama 5 tahun terakhir, bahkan rata-rata pergerakan harga saham BUMN Karya dalam lima tahun mengalami penurunan hingga 80%. Penurunan harga saham ini diakibatkan adanya penurunan kinerja pada laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Penurunan performa kinerja pada beberapa emiten BUMN Karya juga menjadi sorotan bagi para investor. Berikut daftar saham BUMN Karya yang kinerjanya anjlok dalam 5 tahun belakangan, per data Kamis (4/5/23).

Performa Harga Saham Perusahaan BUMN Karya Selama 5 Tahun

Perusahaan	Kode Emiten	Performa Harga Saham 5 Tahun
PT PP Properti Tbk	PPRO	-67.00%
PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	-85.95%
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	-43.16%
PT Adhi Commuter Properti Tbk	ADCP	-50.00%
PT Presisi Tbk	PPRE	-70.77%
PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	-64.57%
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	-75.14%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	-88.11%
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	-73.42%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	-58.76%

source: rti • [Get the data](#) • Created with [Datawrapper](#)

Gambar 1.2

Sumber : Dilansir dalam [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) (2023)

Nilai suatu perusahaan didasarkan pada kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menunjukkan citra perusahaannya di mata para pemangku kepentingan seperti investor. Hal ini mempengaruhi terhadap cara pandang investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada zaman sekarang, perusahaan tidak hanya menilai perusahaan dengan analisis keuangan saja. Akan tetapi ada pendekatan lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan memperhatikan penerapan dari *Corporate Social Responsibility* melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* dalam suatu perusahaan.

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan secara ekonomi dalam penciptaan nilai perusahaan selain berdampak positif terhadap kemajuan dunia bisnis, juga memiliki dampak negatif karena sering kali pertumbuhan tersebut diikuti dengan ketimpangan sosial dan lingkungan (Farah dan Citra, 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus berkomitmen untuk melakukan bisnisnya secara etis dan mampu bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) Bab IV pasal 66 ayat 2b dan Bab V pasal 74. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan harus menunjukkan tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat disekitarnya melalui berbagai program.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Indonesia bersifat wajib dan diselenggarakan dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bagi perseroan secara umum dan/atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bagi BUMN (Dewisari & Ubed, 2021). Program ini dilakukan oleh BUMN yang bekerjasama dengan masyarakat untuk membantu dan meningkatkan kemampuan usaha kecil atau mikro untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta melakukan pengembangan lingkungan dengan mengelola dan memeliharanya.

Melalui program PKBL perusahaan BUMN menyisihkan sebagian laba yang diperoleh setiap tahun untuk disalurkan kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan

Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023, namun peraturan ini telah mencabut beberapa peraturan sebelumnya untuk memberikan manfaat tambahan.

Pada tahun 2021 melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 telah mengganti istilah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) menjadi Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Namun pada hakikatnya program TJSL dan PKBL memiliki tujuan yang sama. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan wajib dilaksanakan oleh seluruh perusahaan BUMN. PKBL terdiri dari dua program yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan. Dengan adanya program ini BUMN dapat menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat serta mampu meningkatkan reputasi dan citra perusahaan.

Dilansir dari <https://radarmojokerto.jawapos.com> pada tanggal 29 Desember 2022 menyatakan bahwa terdapat kasus korupsi dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada salah satu Bank BUMN yaitu Bank BNI cabang Kota Mojokerto berupa proyek revitalisasi Jembatan Gajah Mada. CSR senilai Rp 607 juta ini disalurkan bank untuk memenuhi syarat mengurus IMB untuk Kantor Kas Bank BUMN di Jalan Gajah Mada pada tahun 2021. Namun dalam pelaksanaannya, proyek tersebut tidak sesuai dengan kontrak. Adanya *mark up* dan tidak sesuai RAB, sehingga mengalami selisih kerugian sebesar Rp 252.173.542.

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa dana CSR masih belum efektif digunakan. Maka dalam pelaksanaannya harus lebih diawasi agar tidak ada penyalahgunaan dana yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik untuk melaksanakan program CSR tersebut. Dengan adanya hal ini, maka akan merugikan

perusahaan karena reputasi dan kredibilitas perusahaan akan menjadi turun. Sehingga berdampak juga terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan investor.

Tercapainya nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* merupakan model dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan demi menciptakan nilai pemegang saham yang berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan seluruh pemangku kepentingan lainnya, serta mengacu pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku (Sulistiorini dan Lestari, 2022). Dalam penelitian ini aspek yang difokuskan adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu seperti perusahaan asuransi, institusi asing, dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional dianggap mampu untuk mengarahkan manajemen secara efektif melalui pengawasan untuk mengurangi adanya potensi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer dalam perusahaan.

Pada umumnya kepemilikan institusional memiliki proporsi kepemilikan saham dalam jumlah yang besar, sehingga segala bentuk aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Dengan semakin besarnya porsi kepemilikan saham oleh pihak institusi maka semakin besar fungsi pengawasan yang dilakukan (Cristofel dan Kurniawati, 2021). Kepemilikan institusional yang semakin besar dapat meningkatkan efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan

diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Sudarno, 2022:116). Hal tersebut akan memberikan perspektif yang positif bagi investor karena kinerja manajer akan semakin maksimal dibawah pengawasan pihak institusi. Dengan begitu minat investor terhadap saham perusahaan akan semakin besar, sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan ikut meningkat.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *board diversity* (Joevanty & Suzan, 2022). *Board diversity* dapat diamati secara demografi yaitu seperti gender, umur, ras, dan kewarganegaraan serta yang tidak dapat diamati atau kognitif seperti, keahlian dan pengalaman. Beragamnya faktor yang ada tentu harus dapat selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perbedaan-perbedaan itulah yang diharapkan dari pemegang saham ataupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan bukan menjadi suatu kendala bagi perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya, melainkan sebagai suatu kekayaan, kekuatan maupun nilai tambah yang mampu menciptakan daya saing bagi perusahaan (Alaudin & Moin, 2023). Dengan adanya *board diversity* dalam perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan telah menerapkan tata kelola yang baik (Septiane & Suzan, 2021). Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan *gender diversity* adalah dengan cara menghitung jumlah wanita yang ada dalam dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan total jumlah anggota dewan yang ada dalam perusahaan. *Gender diversity* merupakan komposisi wanita dalam jajaran dewan direksi dan komisaris perusahaan.

Saat ini, banyak perusahaan yang sudah menyadari akan pentingnya *gender diversity* dan melakukan beberapa upaya untuk mewujudkannya seperti adanya program-program kesetaraan gender. Kesetaraan gender adalah konsep dimana setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk bisa menempati posisi penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya kesetaraan gender mampu memperkuat peran perempuan dalam keberlangsungan karirnya.

Perusahaan yang memiliki anggota perempuan pada jajaran dewan direksi menunjukkan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menggunakan perspektif yang lebih luas. Sehingga memungkinkan terjadinya inklusivitas yang lebih besar dan pada akhirnya menghasilkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang lebih baik (Sari, Atmaja, dan Hirawati, 2022).

Tabel 1.1
Porsi Wanita dalam Jajaran Dewan
pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022

Posisi/Jabatan	Jumlah Minimum Porsi Wanita dalam Jajaran Dewan	Total Porsi Wanita Pada Tahun 2022
Dewan Direksi	15%	13%
Dewan Komisaris	15%	10%

Sumber : www.cnnindonesia.com

Dilansir dalam www.cnnindonesia.com, menurut wakil komisaris utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu Rofikoh Rokhim mengatakan bahwa porsi kepemimpinan wanita di kursi direksi (*board of directors/BOD*) BUMN hanya terdapat 13% dari total yang ada dan untuk jajaran komisaris (*board of commissioners/BOC*) hanya terdapat 10% dari total. Porsi ini masih kurang ideal, sebab setidaknya porsi perempuan untuk jajaran dewan di perusahaan negara adalah sebesar 15%. Untuk saat ini hanya terdapat 36% perusahaan BUMN yang sudah

mempunyai porsi wanita sebanyak 15% di jajaran direksi. Sedangkan yang mempunyai porsi wanita 15% di jajaran komisaris hanya terdapat 32% perusahaan BUMN (Primadhyta, 2022).

Berdasarkan berita tersebut dapat dilihat bahwa kesetaraan *gender* di Indonesia, khususnya di perusahaan BUMN masih belum optimal dan belum sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kebijakan dan program perusahaan yang belum sepenuhnya memperhatikan kesetaraan *gender*. Selain itu, perusahaan masih memprioritaskan pria sebagai dewan direksi dan komisaris karena pria dianggap lebih kompeten dibandingkan dengan wanita. Perusahaan perlu memperhatikan kesetaraan *gender* dalam struktur kepemimpinan perusahaan, karena dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan pandangan investor terhadap perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Rangga dan Kristanto (2023) menunjukkan bahwa biaya CSR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sheryn dan Hendrawati (2020) menyatakan bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Rasyid, dkk (2018) menunjukkan bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rahmadi dan Wahyudi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Natalia, dkk (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

Dari hasil penelitian Yulia, dkk (2022) menunjukkan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jiovanty dan Suzan (2022) menunjukkan bahwa *board gender diversity* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Lestari dan Khairunnisa (2021) yang menunjukkan bahwa *board diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, hasil ini menjadikan peneliti ingin meneliti kembali pengaruh dari CSR yang di mana dalam penelitian ini terdapat pembeda dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel independen yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dijalankan oleh BUMN, kepemilikan institusional dengan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keeluruhan. dan *gender diversity* dengan menghitung jumlah dewan direksi dan komisaris wanita dibagi dengan total jumlah anggota dewan yang ada. Serta variabel dependen berupa nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *price book value*, karena PBV yang tinggi akan

membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan dan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Objek penelitian yang dilakukan adalah di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Alasan peneliti memilih perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dikarenakan saham-saham perusahaan BUMN memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sebab perusahaan BUMN dikelola secara langsung oleh pemerintah dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia juga memainkan peran dalam menjaga kestabilan ekonomi. Hal ini membuat perusahaan BUMN seringkali memiliki keuntungan yang stabil dan menguntungkan. Sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan BUMN. Selain itu, variabel Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) memiliki keterkaitan dengan perusahaan BUMN.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dapat dirumuskan suatu perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Bagaimana Kepemilikan Institusional pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Bagaimana *Gender Diversity* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
7. Seberapa besar pengaruh *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
8. Seberapa besar Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris dari pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan, *government ownership*, dan *gender diversity* terhadap nilai perusahaan. Kendati demikian, tujuan yang hendak dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui *Gender Diversity* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2017-2021.

7. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
8. Untuk mengetahui pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti Pengaruh Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan *Gender Diversity*.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity*.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu mengenai pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Peneliti mengambil data yang diunduh pada www.idx.co.id, *website* resmi masing-masing perusahaan, dan situs lain yang dapat mendukung penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.